

ABSTRAK

Penipuan dan kesalahan sangat berbeda, yang membedakannya adalah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan itu dilakukan dengan sengaja atau tidak. Jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja, maka itu disebut penipuan (fraud) dan ketika tindakan itu dilakukan secara tidak sengaja, maka itu disebut dengan kesalahan (error). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari pengalaman audit, skeptisme profesional auditor, *red flags*, dan sistem pengendalian mutu terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Penelitian ini dilakukan auditor pada inspektorat di Sleman dan Bantul. Dari hasil pengujian diketahui bahwa, skeptisme profesional auditor dan sistem kontrol kualitas mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Pengalaman audit dan *red flags* tidak memengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci: Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, *Red Flags*, dan Sistem Pengendalian Mutu, dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

ABSTRACT

Fraud and error is very different, which sets it apart is the underlying action, whether the act was committed intentionally or not. If the act was committed intentionally, then it is called fraud (fraud) and when the act was committed by accident, then it is called by mistake (error). The purpose of this research is to look at the effect of the auditor's experience, the auditor's professional skepticism, red flags, and the quality control systems to the auditor's ability to detect fraud. This research was conducted auditor in inspectorate in the Sleman and Bantul. From the test results it is known that the, the auditor's professional skepticism and the quality control systems affect the auditor's ability to detect fraud. The auditor's experience and the red flags not affect of the auditor's ability to detect fraud.

Keywords: *Experience, Professional Skepticism, Red Flags, and The Quality Control Systems, and Auditor's Ability to Detect Fraud.*